

Pengenalan Financial Technology Pada Pelaku UMKM

Harsuti Harsuti, Dian Safitri Pantja Koesoemasari*, Akabar Pahlevi,
Rizyad Kusuma Wardana

Universitas Wijayakusuma Purwokerto, Indonesia

diansafitri@unwiku.ac.id*

Abstrak

Tujuan dari pengabdian adalah untuk memberikan pemahaman perlunya menggunakan financial technology dalam kegiatan bisnis agar keberlangsungan usaha UMKM terjamin. Pengabdian ini dilakukan di Desa Krakal Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen. Beberapa permasalahan yang ada di Desa Krakal adalah banyaknya pelaku usaha yang tidak paham tentang penggunaan teknologi terutama bidang keuangan. Tahap kegiatan PKM tentang sosialisasi financial technology pada pelaku UMKM, tim PKM melakukan survei kegiatan bisnis yang banyak dilakukan masyarakat di Desa Krakal. Selanjutnya mengundang pelaku UMKM terutama untuk pengrajin tahu karena desa Krakal sangat terkenal dengan berbagai produk tahu dari yang mentah hingga diproduksi menjadi beberapa olahan, antara lain tahu goreng, keripik tahu dll. Pelaksanaan kegiatan dilakukan sosialisasi financial technology dengan metode pre-test tentang pemahaman tentang financial technology, selanjutnya tim pengabdian memberikan penyuluhan dan dilanjutkan dengan post-test untuk mengetahui tingkat pemahaman pelaku UMKM. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pemahaman penggunaan financial technology meningkat. Hasil evaluasi pre-test rata-rata 48,95 setelah post-test mencapai 69. Pelaku UMKM sedikit mengenal tentang financial technology lebih mengenal pinjaman online (pinjol) maka peserta menghindari penggunaannya. Setelah memahami dan mengetahui manfaat penggunaan financial technology diharapkan pelaku UMKM di Desa Krakal memanfaatkan financial technology dalam kegiatan bisnisnya. Penggunaan financial technology akan semakin memudahkan pelaku UMKM dalam bertransaksi dan menjaga keberlangsungan usahanya.

Kata Kunci: sosialisasi, financial technology, UMKM,

PENDAHULUAN

Desa Krakal berada di sebelah timur laut dari pusat pemerintahan Kabupaten Kebumen dan desa yang letaknya paling utara di Kecamatan Alian. Jumlah penduduk desa Krakal kurang lebih 7.941 jiwa dengan luas wilayah 650 hektar (krakal.kec-alian.kebumenkab.go.id). Desa Krakal terkenal dengan tempat wisata pemandian air hangat dan butterfly garden. Potensi kegiatan bisnis di Desa Krakal sangat besar, selain dari pariwisata, terdapat beberapa kegiatan usaha seperti produksi tahu, kerajinan buah Jenitri, dan lain sebagainya. Kegiatan bisnis tersebut banyak dilakukan oleh UMKM yang tentunya memerlukan fasilitas financial technology untuk melayani konsumen potensial yang penyebarannya lebih luas dari sekedar area lokal.

Financial technology (fintech) merupakan penggabungan dua kata yaitu jasa keuangan dan teknologi (bi.go.id). Kemajuan teknologi telah mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, seperti pembayaran yang awalnya harus tatap muka sekarang dapat dilakukan secara jarak jauh. Financial technology merupakan teknologi baru yang dapat memperluas cakupan layanan jasa keuangan serta membawa

pembaruan realisasi fungsi lembaga keuangan secara global (Suryono, R.R, Budi, I. & Purwandari, 2020). Selama ini, masyarakat lebih mengenal pinjaman online atau layanan P2P lending dibandingkan dengan financial technology. Sedangkan, layanan financial technology tidak hanya pinjaman online tetapi dapat pula berupa layanan transaksi seperti OVO, QRIS, Gopay dan lain sebagainya. Menurut FSB layanan technology financial terdiri dari empat katagori (1) deposit, lending, capital raising (2) market provisioning (3) payment, clearing & settlement (4) investment & risk management (Ilman, A.H., Nurihadi, M., & Noviskandariani, G., 2019).

Kemajuan tehnologi dalam perekonomian nasional ditingkatkan untuk mencapai kesejahteraan rakyat demi mewujudkan kehidupan perekonomian yang lebih baik (Wahyuni, R. A. E., & Turisno, B. E., 2019). Financial technology merupakan wujud inovasi dari kemajuan tehnologi dalam bidang jasa keuangan. Salah satu contoh adalah platform pinjaman online (pinjol), yang merupakan praktik P2P lending menghubungkan pemberi pinjaman dengan peminjam secara online (Wahyuni, R. A. E., & Turisno, B. E., 2019). Pendanaan melalui pinjaman online, akhir-akhir ini sangat meningkat (Ulfadillah, N., Aulia, A. B., Kurnia, E., & Rahmadani, G. O., 2023; Wahyuni, R. A. E., & Turisno, B. E., 2019). Masyarakat sangat mengenal dengan penyedia jasa bisnis technology financial tersebut karena mudahnya persyaratan administrasi yang diajukan (Wahyuni, R. A. E., & Turisno, B. E., 2019). Selain itu, banyak masyarakat Indonesia terutama pelaku UMKM yang tidak bankable sehingga banyak yang terjerat dengan pinjaman online ilegal (Wahyuni, R. A. E., & Turisno, B. E., 2019). Perkembangan layanan online tidak mudah untuk dapat diikuti oleh masyarakat, terutama pelaku UMKM (Koesoemasari, D.S.P., Sundari, S., & Wijayanto, W., 2023). Kesenjangan pengetahuan Masyarakat tentang financial technology dapat diatasi dengan adanya sosialisasi dan pengenalan berbagai jasa layanan financial technology yang dapat digunakan secara aman oleh pelaku UMKM.

Masyarakat secara umum sudah terbiasa menggunakan smartphone dalam kegiatan sehari-hari, maka akan mudah jika menggunakan financial technology dalam kegiatan bisnis (Herawati, N. T., Kurniawan, P. S., Sujana, E., Dewi, P. E. D. M., & Dewi, L. G. K., 2019). Meningkatnya minat kawula muda untuk berwirausaha dan merupakan potensi pasar yang sangat luas bagi UMKM, maka perlu diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang baik. Financial technology dapat membantu pelaku UMKM untuk mengendalikan keuangannya dan membantu memperluas pemasaran dengan kemudahan pembayaran yang ditawarkan.

Pelaku UMKM perlu pembekalan tentang financial technology agar dapat memanfaatkannya. Financial technology sebagai salah satu strategi bisnis baik dalam mencari penambahan modal yang mudah & murah juga memperluas pelayanan transaksi (Mulasiwi, C. M., & Julialevi, K. O., 2020; Raharjo, B., 2021). Financial technology saat ini sudah berkembang menjadi perbankan digital (Raharjo, B., 2021) bahkan market place dan perusahaan rintisan (start-up) banyak menawarkan layanan jasa uang digital. Semakin banyaknya layanan jasa financial technology yang ditawarkan ke masyarakat, maka pelaku UMKM perlu paham jenis layanan dan kegunaannya bagi kegiatan bisnisnya.

METODE

Sosialisasi financial technology dilakukan menggunakan metode ceramah dengan dilakukan pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan pelaku UMKM tentang financial technology. Peserta sosialisasi adalah pelaku UMKM terutama pengusaha tahu yang merupakan kegiatan usaha terbesar di Desa Krakal. Dalam pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan oleh tim PKM Universitas Wijayakusuma Purwokerto juga dilakukan games yang menarik tentang financial technology. Tujuan dilakukan games tersebut adalah sebagai ice breaking agar suasana sosialisasi tidak monoton dan peserta tidak merasa bosan.

Sosialisasi yang diberikan oleh tim PKM tentang pengenalan berbagai jenis financial technology dan manfaatnya bagi kegiatan UMKM. Sosialisasi dilakukan untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM dalam memanfaatkan financial technology dalam kegiatan bisnis. Hal tersebut perlu dilakukan agar UMKM dapat melayani konsumen potensialnya, yaitu generasi Z yang lebih melek teknologi serta menghadapi tantangan bidang keuangan berupa transaksi non tunai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat berupa sosialisasi tentang financial technology dilakukan di pendopo balai desa Krakal. Peserta sosialisasi terdiri dari ibu-ibu yang memiliki kegiatan usaha selain sebagai ibu rumah tangga, dan pelaku UMKM lainnya. Sosialisasi dilakukan pada tanggal 3 September 2023, dipilih hari Minggu pagi agar tidak terlalu mengganggu aktivitas kegiatan usaha peserta. Kegiatan ini dilakukan agar para pelaku UMKM mengetahui layanan jasa keuangan berbasis teknologi tidak hanya berupa pinjaman online (pinjol) saja tetapi ada lainnya seperti OVO, LINK, Gopay, QRIS dll serta manfaatnya untuk keberlangsungan kegiatan usaha.

Maraknya nilai pinjaman online, yang mayoritas peminjamnya adalah pekerja, petani, nelayan, pengarjin dan UMKM (Budiyanti, E., 2019) perlu diatasi dengan memberikan pemahaman dan pengertian baru tentang financial technology. Kegiatan sosialisasi diawali dengan pre-test selanjutnya dilakukan pembekalan tentang financial technology dengan metode ceramah dan games oleh tim pengabdian Masyarakat, setelahnya dilakukan post-test. Pada pre-test diperoleh rata-rata sebesar 48,95 menandakan masih terjadi kesenjangan pengetahuan pelaku UMKM pada layanan financial technology. Setelah dilakukan penyuluhan, pengetahuan pelaku UMKM meningkat rata-rata sebesar 69. Besarnya peningkatan pengetahuan pelaku UMKM tentang financial technology rata-rata 20,05, merupakan suatu hal yang cukup signifikan mengingat penyuluhan dilakukan dalam waktu kurang lebih 60 menit. Hasil pre-test dan post-test dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Evaluasi Peserta

Peserta	Pre-Test	Post-Test
1	45	64
2	50	65
3	52	67
4	53	70
5	48	68
6	47	70
7	55	75
8	45	70
9	52	72
10	50	71
11	53	68
12	42	69
13	43	65
14	44	67
15	52	68
16	54	73
17	53	73
18	46	72
19	50	66
20	45	67
Rata-rata	48,95	69

Pada saat dilakukan sesi tanya jawab dalam bentuk games para peserta sosialisasi sangat antusias dalam menanggapi. Pertanyaan yang diajukan oleh tim pengabdian 80% terjawab dengan benar. Bahkan ada 3 peserta yang mengajukan pertanyaan, terkait dengan materi penyuluhan. Sebagai penghargaan atas antusiasme peserta dan jawaban benar dari pertanyaan yang diajukan, tim pengabdian memberikan doorprize kepada para peserta penyuluhan.



Gambar 1. Sosialisasi Financial technology Untuk Pelaku UMKM

KESIMPULAN

Pelaku UMKM selama ini hanya mengenal pinjaman online (pinjol) sebagai layanan financial technology tetapi menganggap layanan uang digital seperti OVO, Gopay, Shopeepay, QRIS dll. bukan merupakan layanan financial technology. Pelaku UMKM sudah mengetahui cara pembayaran secara digital tetapi belum pernah menggunakannya dalam kegiatan usahanya. Dengan pemahaman baru tentang financial technology pelaku UMKM dapat menggunakan kemajuan tehnologi bidang keuangan dengan lebih bijak dan waspada dalam rangka meningkatkan keberlanjutan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyanti, E. (2019). Upaya mengatasi bisnis finansial teknologi ilegal. *Jurnal Info Singkat*, 11(4).
- Herawati, N. T., Kurniawan, P. S., Sujana, E., Dewi, P. E. D. M., & Dewi, L. G. K. (2019). Pemanfaatan Financial Technology Dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Dan Kecil. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 179-186. <https://doi.org/10.31960/caradde.v2i2.281>
- Ilman, A. H., Noviskandariani, G., & Nurjihadi, M. (2019). Peran teknologi finansial bagi perekonomian negara berkembang. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 4(1).
- Koesoemasari, D.S.P., Sundari, S., & Wijayanto, W. (2023). Pemanfaatan Financial Technology Sebagai media Transaksi. *Wikuacity Vol 2 No. 1*. 5-9.
- Mulasiwi, C. M., & Julialevi, K. O. (2020). Optimalisasi Financial Teknologi (Fintech) terhadap peningkatan literasi dan inklusi keuangan usaha menengah purwokerto. *Performance: Jurnal Personalia, Financial, Operasional, Marketing dan Sistem Informasi*, 27(1), 12-20.
- Raharjo, B. (2021). Fintech Teknologi Finansial Perbankan Digital. *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik*, 1-299.

- Suryono, R. R., Budi, I., & Purwandari, B. (2020). Challenges and trends of financial technology (Fintech): a systematic literature review. *Information, 11*(12), 590.
- Ulfadillah, N., Aulia, A. B., Kurnia, E., & Rahmadani, G. O. (2023). Pengaruh Pinjaman Online di Kalangan Masyarakat Bengkalis. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1*(9).
- Wahyuni, R. A. E., & Turisno, B. E. (2019). Praktik Finansial Teknologi Ilegal Dalam Bentuk Pinjaman Online Ditinjau Dari Etika Bisnis. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia, 1*(3), 379-391.
- www.bi.go.id